



## Implementasi Penerapan Terapi Afirmasi Positif Pada Pasien Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah (HDR) Di Ruangannya Srikaya Upt RSUD Madani Palu

*Implementation of Positive Affirmation Therapy in Patients with Self-Concept Disorders: Low Self-Esteem (HDR) in the Srikaya Room, UPT Madani Hospital, Palu*

Lusiana<sup>1\*</sup>, Indri Iriani<sup>2</sup>, Muhammad Asrum<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Keperawatan Justitia

\*Corresponding Author: E-mail: [lusianauchi480@gmail.com](mailto:lusianauchi480@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 16 Oct, 2024

Revised: 20 Dec, 2024

Accepted: 22 Jan, 2025

#### Kata Kunci:

Gangguan konsep  
Harga diri rendah  
Afirmasi positif

#### Keywords:

Conceptual disorders  
low self-esteem  
positive affirmations

DOI: [10.56338/jks.v8i1.6365](https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6365)

### ABSTRAK

Orang dengan gangguan jiwa atau sering disebut ODGJ adalah orang dengan gangguan pikiran, perilaku, dan perasaan dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku. Harga diri rendah merupakan perasaan negatif terhadap dirinya sendiri yang menyebabkan kehilangan rasa percaya diri, pesimis, dan tidak berharga dalam kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran implementasi terapi afirmasi positif untuk menurunkan tingkat depresi dan meningkatkan harga diri rendah. Desain Studi kasus yang digunakan adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi tentang implementasi penerapan terapi afirmasi positif pada pasien dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah, dan adapun subyek penelitian yang akan diteliti berjumlah 1 pasien yakni pasien dengan masalah harga diri rendah. Hasil penelitian menunjukkan terapi afirmasi positif pada pasien dengan masalah gangguan konsep diri: harga diri rendah adalah pasien sudah menunjukkan penurunan tingkat depresi dan meningkatnya harga diri rendah. Pasien dengan masalah gangguan konsep diri: harga diri rendah mampu melakukan terapi afirmasi positif dengan baik.

### ABSTRACT

People with mental disorders or often called ODGJ are people with disorders of thought, behavior, and feelings in the form of a collection of symptoms or changes in behavior. Low self-esteem is a negative feeling towards oneself that causes loss of self-confidence, pessimism, and worthlessness in one's life. The purpose of this study was to determine how the implementation of positive affirmation therapy is to reduce depression levels and increase low self-esteem. The case study design used is descriptive in the form of a case study to explore the comfort of Tasa Belief, self-esteem, pessimistic, and worthless in their lives. The purpose of this study was to determine how the implementation of positive affirmation therapy is to reduce depression levels and increase low self-esteem. The case study design used is descriptive in the form of a case study to explore the implementation of positive affirmation therapy in patients with self-concept disorders: low self-esteem, and the research subjects to be studied are 1 patient, namely a patient with self-esteem problems. low self. The results of the study showed that positive affirmation therapy in patients with self-concept disorders: low self-esteem is that patients have shown a decrease in depression levels and an increase in low self-esteem. Patients with self-concept disorders: low self-esteem are able to carry out positive affirmation therapy well.

### PENDAHULUAN

Orang dengan gangguan kesehatan mental atau sering disebut ODGJ (orang dengan kesehatan mental), adalah orang dengan gangguan guna pikiran, perilaku, dan perasaan biasanya ditunjukkan melalui serangkaian gejala atau perubahan perilaku, yang merusak kemampuan mereka agar berfungsi

secara efektif (Wibowo, dkk 2023). Gangguan kesehatan mental sering dianggap oleh keluarga dan masyarakat sebagai penyakit yang memalukan atau aib, baik secara verbal maupun fisik, terhadap mereka yang terpengaruh, yang bias berkontribusi pada penurunan harga diri yang terus menerus pada seseorang (Dermawan & Addini, 2024).

Berdasarkan National Institute Of Mental Health (NIMH ,2024). Prevelensi masalah kejiwaan diseluruh dunia menurut data terdapat sekitar 57, 8 juta orang mengalami gangguan jiwa.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdes) tahun 2021 Kementrian Kesehatan Masyarakat Republik Indonesia (Depkes RI) menunjukkan bahwa sebanyak 450 juta mengalami masalah kesehatan jiwa, atas sedikitnya empat orang pernah merasakan gangguan jiwa. Prevalensi di Indonesia adalah sekitar 1,7 juta atas skizofrenia menjadi kondisi yang paling umum ditemukan (Gloria Stevani dkk, 2021). Sesuai Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa gangguan jiwa di Sulawesi Tengah pada tahun 2023 sebanyak 6637 orang dalam gejala jiwa (ODGJ). Jumlah gangguan jiwa di kota Palu sendiri mencapai 538 orang dalam gejala jiwa (ODGJ) dengan jumlah persentase 62,5% (Dinkes Sulteng, 2023). Berdasarkan data awal yang didapatkan di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah didapatkan data pada tahun 2023, terdapat 1.475 orang penderita gangguan jiwa. Data pasien gangguan jiwa yang didapatkan dari Ruang Srikaya tahun 2024 dari januari-mei sebanyak 11 pasien dengan harga diri rendah.

Harga diri rendah bisa dilihat dari tanda dan indikasi seperti perasaan malu dan tidak mampu, rasa gagal guna mencapai sesuatu, meremehkan kemampuan diri sendiri, merasa tidak berharga, melihat diri sendiri secara berbeda, kontak mata berkurang, postur tubuh membungkuk, berbicara atas nada lembut, dan sebagainya (Lufita & Apriliyani, 2023).

Perawat medis sebagai penyedia perawatan keperawatan yang penting, biasanya bereaksi terhadap kondisi ini atas menjalankan metodologi komunikasi, seperti mempersiapkan perawatan pernyataan positif agar membantu pasien mengendalikan perenungan mereka (Hasanah, 2023). Pernyataan positif adalah penjelasan sugestif yang diulang-ulang, seperti permohonan atau hipnotis, yang berhasil ketika pikiran tenang dan terpusat (Ardiyansyah, M., 2023).

Dari uraian latar belakang dan analisis yang peneliti lakukan maka peneliti tertarik agar menyusun Karya Tulis Ilmiah atas judul “Implementasi Penerapan Terapi Afirmasi Positif Pada Pasien Atas Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah (HDR) di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah”.

## **METODE**

### **Desain rancangan studi kasus**

Jenis desain studi kasus ini adalah deskriptif yaitu suatu metode yang di lakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif dengan pendekatan studi kasus (Nursalam, 2020).

### **Subjek Studi Kasus**

Subyek studi kasus ini adalah pasien yang mengalami Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah (HDR) di Ruang Srikaya Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

### **Fokus Studi Kasus**

Studi kasus yang peneliti lakukan berfokus pada tindakan Implementasi Penerapan Terapi Afirmasi Positif Pada Pasien Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah (HDR) di Ruang Srikaya Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

## Definisi Operasional

Harga diri rendah merupakan perasaan negatif terhadap dirinya sendiri yang menyebabkan kehilangan rasa percaya diri, pesimis, dan tidak berharga dalam kehidupannya.

Afirmasi positif merupakan suatu teknik dimana individu mengatakan sesuatu pada diri sendiri berulang kali yang dapat disuarakan secara lantang maupun dalam hati. Suatu afirmasi dapat tertanam dalam alam bawah sadar individu yang selanjutnya dapat mengubah reaksi, perilaku, kebiasaan, dan tindakan dalam respons individu terhadap kata-kata berulang.

## Analisis Data dan Penyajian Data

Analisa Data ini dikumpulkan berdasarkan hasil pengolahan data, penyajian data, dan interpretasi, yang kemudian data ditulis dalam format pengkajian keperawatan dan dibuat dalam bentuk terstruktur.

## Etika Studi Kasus

1. Lembar persetujuan (*Informed consent*)
2. *Respect for human dignity* (menghormati harkat dan martabat manusia).
3. *Respect for privacy and confidentiality* (menghormati privasi dan kerahasiaan subjek).
4. *Respect for justice inclusiveness* (menghormati keadilan dan inklusivitas).
5. *Balancing harm and benefits* (memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan)

## HASIL

Setelah diberikan asuhan keperawatan pada Tn.W yang menderita gangguan konsep diri: harga diri rendah pada tanggal 23-25 agustus 2024. Proses keperawatan mulai dari pengkajian, penentuan diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

## Pengkajian

Berdasarkan temuan penelitian, Tn. W seorang laki-laki berusia 34 tahun yang dirawat tanggal 8 juli 2024. Ia hanya berpendidikan terakhir SMA, pekerjaan buruh bangunan, beragama islam dan sudah menikah. Ia dirawat karena sering mengurung diri dikamar, tidak mau makan dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain. pasien mengatakan bahwa dirinya tidak berguna ia tidak menyukai dirinya sendiri, pasien nampak merenung, kontak mata kurang. Dari pemeriksaan kesehatan tidak ada keluhan fisik, tinggi badan 166 cm, berat badan 58 kg, tekanan darah 120/90 mmHg. denyut nadi 70 kali per menit, suhu 36,5°C dan frekuensi pernapasan 20 kali per menit. Diberikan Therapi Medik : Risperidone 2 mg 2 x 1, Arkine 2 mg 2 x ½, Clozapine 2 mg 2 x 1

## DISKUSI

### Pengkajian

Pada laporan akhir studi kasus ini peneliti mendapatkan data pada pengkajian awal dengan melakukan anamnesa pada klien dan pada buku rekam medik pasien. Data yang didapatkan pasien bernama Tn.W berumur 34 tahun. Keluhan utama yaitu pasien mengatakan bahwa dirinya tidak berguna ia tidak menyukai dirinya sendiri, pasien nampak merenung, kontak mata kurang. Pemeriksaan fisik tanda-tanda vital tekanan darah 120/90 mmHg. denyut nadi 70 kali per menit, suhu 36,5°C dan frekuensi pernapasan 20 kali per menit.

### Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang muncul menurut SDKI secara teori dalam studi kasus ini adalah gangguan konsep diri: harga diri rendah (D. 0086) ditandai dengan pasien mengatakan bahwa dirinya tidak berguna ia tidak menyukai dirinya sendiri, pasien nampak merenung, kontak mata kurang.

Pemeriksaan fisik tanda-tanda vital tekanan darah 120/90 mmHg. denyut nadi 70 kali per menit, suhu 36,5°C dan frekuensi pernapasan 20 kali per menit.

### **Intervensi Keperawatan**

Berdasarkan intervensi pada diagnosa gangguan konsep diri: harga diri rendah yaitu

1. Bina hubungan saling percaya (BHSP) dengan mengemukakan prinsip komunikasi terapeutik
  - a. Sapa pasien dengan ramah baik verbal maupun non verbal.
  - b. Perkenalkan diri dengan sopan.
  - c. Tanyakan nama lengkap pasien dan nama panggilan yang disukai pasien.
  - d. Jelaskan tujuan pertemuan.
  - e. Tunjukkan sikap empati dan menerima pasien apa adanya.
2. Penerapan terapi afirmasi positif.

### **Implementasi Keperawatan**

Implementasi keperawatan dilakukan selama tiga hari dari tanggal 23-25 Agustus 2024. Berdasarkan implementasi yang dilakukan hari pertama, SP1P menciptakan bina hubungan saling percaya hasil : pasien mengatakan tidak memiliki gairah hidup, tidak menyukai dirinya sendiri, pasien merasa nyaman berkomunikasi Pasien mampu mempraktekan cara berkenalan dengan peneliti, mengajarkan teknik afirmasi positif hasil : peneliti mengajarkan teknik afirmasi positif

Implementasi hari kedua mengajarkan teknik afirmasi positif hasil : Pasien mulai mampu melakukan teknik Terapi afirmasi namun masih dalam bimbingan

Implementasi hari ketiga mengajarkan teknik afirmasi positif hasil: Pasien mulai mampu melakukan teknik Terapi afirmasi secara mandiri ketika mengalami gangguan konsep diri: harga diri rendah.

### **Evaluasi Keperawatan**

Setiap hari mulai pukul 09.00 hingga 12.00 wita evaluasi keperawatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan pasien dengan memperhatikan kondisi pasien. Pada hari jumat tanggal 23 Agustus 2024 pasien Tn. W mengatakan tidak memiliki gairah hidup, tidak menyukai dirinya sendiri, dan merasa tidak berguna, Afek datar, pasien nampak lesu, pasien nampak kooperatif tapi berbicara lambat, nampak menunduk kontak mata kurang. Evaluasi SP 1 dan lanjut penerapan terapi afirmasi positif Pada hari sabtu tanggal 24 Agustus 2024 pasien mengatakan masih merasa cemas, pasien kadang melamun dan menyendiri, pasien mulai mampu melakukan teknik Terapi afirmasi namun masih dalam bimbingan. Evaluasi SP 1 dan penerapan terapi afirmasi positif. Pada hari minggu tanggal 25 Agustus 2024 pasien Pasien mulai mampu melakukan teknik Terapi afirmasi secara mandiri ketika mengalami gangguan konsep diri: harga diri rendah.

### **KESIMPULAN**

Dari pengkajian yang di lakukan peneliti terhadap Tn.W didapatkan data subjektif pasien mengatakan dirinya tidak berguna, tidak ada gairah hidup dan tidak menyukai dirinya sendiri, data objektif yang didapatkan pasien nampak merenung, sedih, nampak menunduk kontak mata kurang, lesu, afek datar, berbicara lambat namun kooperatif.

Berdasarkan hasil pengkajian yang di lakukan peneliti terhadap Tn.W ada beberapa diagnosa muncul pada kasus ini akan tetapi peneliti mengangkat kasus yang sesuai dengan judul karya tulis ilmiah yaitu gangguan konsep diri : harga diri rendah. Intervensi yang dilakukan pada Tn. W yaitu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dengan menerapkan strategi pelaksanaan SP 1 BHSP

sampai penerapan terapi afirmasi positif. Berdasarkan data yang didapatkan penulis saat melakukan evaluasi, didapatkan hasil evaluasi pada Tn.W dengan masalah gangguan konsep diri: harga diri rendah.

## BATASAN

Proses pengumpulan data yang sangat singkat sehingga implementasi penerapan terapi afirmasi positif pada pasien dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah diruangan srikaya dilakukan hanya 3 hari dari tanggal 23-25 Agustus

## REKOMENDASI

### 1. Bagi diri sendiri

Penulis sendiri akan menerapkan pembelajaran ini dan berharap peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mendalam dengan melihat perbedaan terkait pemberian tindakan terapi afirmasi positif dalam meningkatkan harga diri.

### 2. Bagi rumah sakit

Hasil studi kasus ini dapat diterapkan dalam pemberian asuhan keperawatan ditempat pemberian pelayanan kesehatan gangguan

### 3. Bagi institute pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait variasi tindakan keperawatan yang diterapkan pada klien dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah (HDR) dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tentang keperawatan jiwa bagi mahasiswa di kampus Akademi Keperawatan Justitia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, M, A. M. (2023). Implementasi Terapi Afirmasi Positif Pada Pasien Depresi Dengan Masalah Harga Diri Rendah Di Wilayah Puskesmas Ariodilah Provinsi Sumatera Selatan. 1–246. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Dermawan, D., & Addini, R. (2024). Penatalaksanaan Expressive Writing Therapy Pada Pasien Harga Diri Rendah Kronis Di RSJD dr. Arif Zainuddin Surakarta. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 12(1), 77–86. <https://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/view/695/413>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023.
- Hasanah, N. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Harga Diri Rendah Kronis Dengan Intervensi Afirmasi Positif. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 11(1), 32–38. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v11i1.396>.
- Lufita, & apriliyani. (2023). Implementasi Komunikasi Terapeutik Perawat Kepada Pasien Dengan Harga Diri Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemangkon Di Desa Pegandekan Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. *Kournal Inovasi Penelitian*, 4(2722–9467), 151–154.
- National Institute Of Mental Health (NIMH). (2024). Mental Health. Diakses Pada Tanggal 17/08/2024 pada link: <https://www.nimh.nih.gov/health/statistics/mental-illness>.
- Nursalam. (2020). Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>

Wibowo, G. A. H., Amira, I., & Kurniawan, K. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Penderita Skizofrenia Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Kronis. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9), 3476–3484. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i9.1486>